
AKU DAN MASA

Fiesta Ramadanti Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch

Program Studi Sarjana Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB
Email: fiestaramadanti@yahoo.com

Kata Kunci : *Art Nouveau*, Cetak Saring, Lukisan Kaca Cirebon, Masa depan, Tarot

Abstrak

Masa depan adalah kurun waktu atau kondisi yang berada di depan manusia, kondisi tersebut tidak terbatas dan masih bersifat abstrak. Kegiatan meramal adalah upaya untuk mendapatkan wawasan tentang pertanyaan atau situasi tentang masa depan. Pertanyaan akan seperti apakah kehidupan di masa depan nanti menjadi kegelisahan penulis. Melalui kegiatan meramal dengan media kartu tarot, penulis mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Gagasan tersebut divisualisasikan dalam karya Tugas Akhir ini. Ketertarikan dengan visual kartu tarot bergaya *art nouveau* mengingatkan penulis akan lukisan kaca Cirebon yang juga memiliki visual bergaya sama. Isu mengenai masa depan diwakilkan dengan visualisasi kartu tarot yang dibuat dengan teknik cetak saring di atas akrilik. Teknik ini dipilih karena merupakan teknik yang memiliki hasil akhir menyerupai lukisan kaca Cirebon. Lukisan kaca Cirebon diangkat untuk mewakili identitas diri penulis sebagai keturunan Cirebon dalam karya ini. Karya ini dibuat sebagai media *rebalancing* penulis dalam mengukuhkan keyakinan penulis tentang kegelisahan di masa depan. Jawaban dari permasalahan yang diangkat memang sejatinya telah disadari penulis dari sebelum karya ini dibuat, tetapi dengan membuat karya ini penulis menemukan keseimbangan batin.

Abstract

Future is the period of time or conditions that are stand in front of human, that conditions are not limited and still abstract. Divination is an attempt to gain insight into the question or situation about the future. The questions of whether life would be like in the future become the author's anxiety. Through the divination with medium of tarot cards, the author does sortilege to get answers of her anxiety. That concept is visualized in this Final Work. Fascination with the visual of tarot card with art nouveau style reminiscent the authors of the glass painting Cirebon who also have the same visual style. Issues regarding the future displayed through visualizations of tarot cards, which are made with silkscreen on acrylic technique. This technique is chosen because it has the end of result similar to Cirebon glass painting. Cirebon glass painting was appointed to represent the identity of the author as a Cirebon descendant in this work. This work was made as a rebalancing medium of the author in solidifying beliefs about anxiety in the future. The answers of the questions raised are supposed to realize by the author before this work was made, but by making this work, the author find her inner balance.

1. Pendahuluan

Pada umumnya, semua individu memiliki keingintahuan terhadap apa yang akan terjadi di masa depan. Masing-masing individu pasti memiliki persepsi sendiri tentang masa depannya tergantung dari perspektif yang mereka lihat. Secara umum yang disebut masa depan adalah beberapa kurun waktu ke depan sebelum kita meninggal. Banyak orang berpendapat, masa depan adalah misteri. Berbagai cara banyak dilakukan manusia untuk memecahkan misteri tentang masa depan tersebut, salah satunya dengan kegiatan meramal.

Kegiatan meramal (*divination*) atau dalam bahasa latin disebut *divinare* adalah upaya untuk mendapatkan wawasan tentang pertanyaan atau situasi dengan cara yang okultisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, okultisme adalah kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang dapat dikuasai manusia, atau kajian tentang kekuatan gaib. Pembacaan melalui kartu tarot adalah salah satu kegiatan meramal yang paling populer. Tarot digunakan sebagai sarana untuk lebih memahami diri sendiri dan menghimpun wawasan untuk masa depan. Penafsiran kartu tarot memberi petunjuk kepada individu, tentang pertanyaan sederhana yang sifatnya praktis atau masalah yang lebih kompleks.

Peramalan menggunakan kartu tarot dikenal di Itali mulai abad ke 15. Kartu ini digunakan pelaku-pelaku mistik untuk kepentingan okultisme. Saat ini, kartu tarot telah menjadi salah satu budaya yang populer di masyarakat, peramalan menggunakan kartu tarot kini dapat ditemukan di tempat – tempat dan media populer seperti festival, tempat makan, internet dan televisi. Dan juga banyak orang yang telah mempelajari penafsiran kartu ini. Sehingga meskipun tetap memiliki sifat mistik, kesakralannya telah pudar. Budaya ini telah berkembang sesuai perkembangan zaman.

Kegelisahan dan keingintahuan penulis yang besar akan masa depan memicu dibuatnya karya ini. Melalui peramalan kartu tarot, penulis mencari tahu jawaban atas kegelisahan dan pertanyaan – pertanyaan akan seperti apa kehidupan

nanti. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis melakukan peramalan kartu tarot, penulis menemukan jawaban utama akan kegelisahan dan pertanyaan-pertanyaan akan masa depan tersebut.

Dilatarbelakangi hal tersebut, terbentuk gagasan untuk memvisualisasikan jawaban dari permasalahan penulis dan hubungannya dengan media kartu tarot ke dalam sebuah karya. Berdasarkan ketertarikan dengan visual kartu tarot bergaya *art nouveau*, mengingatkan penulis akan lukisan kaca Cirebon yang juga memiliki visual bergaya sama. Selain memiliki kesamaan secara visual, kartu tarot yang awalnya merupakan suatu tradisi yang sakral, tetapi dengan seiringnya perkembangan zaman menjadi budaya yang populer, memiliki kesamaan dengan tradisi lukisan kaca Cirebon yang pada awalnya memiliki fungsi religi-magis, tetapi seiring berkembangnya zaman menjadi hasil kerajinan tradisi daerah yang populer dan terus berkembang.

Isu mengenai masa depan diwakilkan dengan visualisasi kartu tarot. Objek sentral dalam karya adalah visual dari tujuh kartu utama dalam tarot yang telah dipilih penulis berdasarkan kartu yang memiliki arti paling mewakili permasalahan dalam kehidupan penulis. Metode pengerjaan karya ini dibatasi dengan teknik cetak saring di atas akrilik. Teknik ini dipilih karena merupakan teknik yang memiliki hasil akhir menyerupai lukisan kaca Cirebon. Lukisan kaca Cirebon diangkat untuk mewakili identitas diri penulis sebagai keturunan Cirebon dalam karya ini. Identitas memiliki pengaruh penting dalam membentuk kepribadian yang seutuhnya, sehingga dirasa sesuai untuk dimasukkan menjadi suatu unsur dalam karya ini.

2. Proses Studi Kreatif

Diawali oleh gagasan untuk memvisualisasikan jawaban dari permasalahan penulis dan hubungannya dengan media kartu tarot ke dalam sebuah karya, dilakukan kajian teori-teori yang berhubungan dengan karya ini. menggunakan metode penulisan deskriptif, yaitu dengan memaparkan, mendeskripsikan, dan mempraktekkan penggunaan teori yang sudah ada dikaitkan dengan karya yang dibuat.

Pembuatan karya ini hadir sebagai proses pengukuhan keyakinan penulis tentang masa depan serta menjadi proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang seutuhnya dari diri penulis. Di sisi lain, penulis bertujuan agar karya ini dapat merepresentasikan gagasan tentang permasalahan yang diangkat kepada apresiator sehingga mampu menjadi media perenungan.

Berdasarkan teori seni sebagai pengalaman dan memori menurut Lois Fichner, disebutkan bahwa seni digunakan untuk menyatakan pengalaman personal seniman dalam cara yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan isu kegelisahan tentang masa depan yang diwakili melalui visual kartu tarot. Kartu tarot merupakan kegiatan meramal yang populer dilakukan pada zaman sekarang. Diharapkan masing-masing apresiator memiliki pengalaman personal dengan visual kartu tarot sehingga dapat menangkap isu yang ingin disampaikan.

Karya seni juga dapat mengkompensasi kerapuhan batin manusia dan membantu mengembalikan kehidupan pada jiwa yang tenang. Seni dapat menempatkan manusia pada dosis tertentu dalam disposisi yang hilang. Karya seni membantu mengembalikan kepingan yang hilang dari karakter diri manusia (Botton & Armstrong, 2013 : 32-34).

Teori *Art as Rebalancing* sesuai dengan proses berkarya penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Masalah akan kegelisahan penulis tentang masa depan muncul akibat rutinitas yang penulis jalani di kehidupan sehari-hari dirasa belum begitu terarahkan. Diharapkan melalui karya ini penulis dapat menemukan keseimbangan batin.

Kaji banding seniman juga menjadi salah satu proses studi kreatif dalam pembuatan karya ini. Kaji banding ini dilakukan baik secara visual maupun konseptual.

Pameran *Contemporary Magic : A Tarot Deck Art Project*, adalah sebuah projek seni yang diikuti beberapa seniman dan desainer yang paling signifikan di dunia saat ini untuk membuat kartu tarot yang dikumpulkan menjadi satu set lengkap kartu tarot berisi 78 karya dari berbagai media seperti lukisan, drawing, kolase, dan fotografi. Berawal dari sebuah ide untuk menggabungkan seni dan tarot, kurator Stacy Engman, dalam kuratorialnya menyebutkan bahwa “an artist is a potential seers of the future”, dan ia menyadari bahwa dengan tarot setiap kombinasi kartu yang diambil adalah seperti sebuah instalasi seni yang selalu berubah berdasarkan kartu yang diambil. Dalam projek ini masing-masing seniman yang berpartisipasi membuat karya satu bagian dari dek kartu tarot berdasarkan tema yang berkesinambungan dengan keseharian profesi mereka. Tujuan dan pesan yang disampaikan dalam pameran ini memiliki

kesamaan dengan karya yang dibuat penulis, tema tarot dipilih penulis karena tarot merupakan media populer yang dikenal masyarakat yang dapat mewakili isu permasalahan kekaryaannya tentang masa depan.



Gambar 1 Karya Richard Phillips dan Patrick McMullan dalam pameran *Contemporary Magic* (Sumber : www.virginamoca.org)

Kaji banding seniman lainnya adalah Radi Arwinda. Radi Arwinda adalah seniman asal Bandung, Jawa Barat. Latar belakang pribadi Radi menjadi konteks yang penting dalam praktek seninya. Lahir dan dibesarkan di sebuah keluarga dengan tradisi Cirebon, dan hidup di sebuah kota kosmopolitan modern seperti Bandung, Radi memiliki cara khas melihat hal-hal. Ia melihat 'budaya' sebagai sesuatu yang tidak benar-benar dibedakan dengan arti konvensional ruang dan waktu. Menurutnya, budaya merupakan campuran atau sintesis cara hidup masyarakat berakar dalam rentang waktu dan tempat yang berbeda. Dalam konsep visual pembuatan karya tugas akhir ini penulis memiliki kesamaan dengan konsep berkarya Radi Arwinda yang menyerap dan memadukan semua pengaruh visual kebudayaan Cirebon, budaya populer Jepang, dan Superflat dalam karyanya. Sebagai sesama keturunan Cirebon, dalam karya ini penulis juga memasukkan unsur tradisi Cirebon yaitu tradisi lukisan kaca yang kaya akan motif mega mendung dan wadanan, dan memadukannya dengan visual ilustrasi kartu tarot yang bergaya *Art Nouveau*.



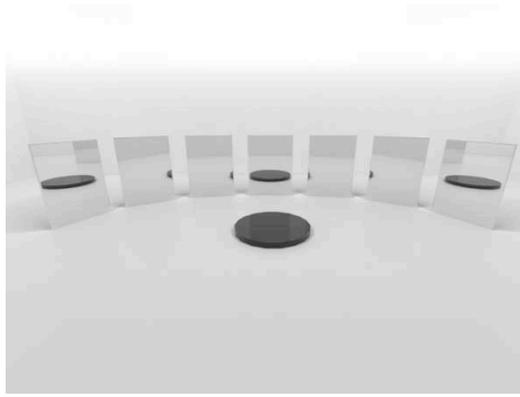
Gambar 2 The Imperialpet V, 170x120cm, *Digital print on acrylic sheet*, 2010 (Sumber : www.radiarwinda.com)

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Karya ini terdiri dari 7 panel hasil cetak saring di atas akrilik, panel-panel tersebut adalah visualisasi dari 7 kartu tarot arkana mayor yang telah dipilih penulis. 7 kartu arkana mayor ini dipilih karena masing-masing penafsirannya mewakili permasalahan mendasar dalam kehidupan manusia.

Ukuran tiap panel dalam karya ini merupakan perbesaran dari kartu tarot yang sesungguhnya, yaitu masing-masing 110 x 67cm atau seukuran lebar tubuh manusia. Dimensi ini dipilih mewakili bayangan yang memiliki ukuran selebar tubuh manusia. Hal ini menyimbolkan tiap panel kartu tarot adalah masalah yang membayangi penulis.

Ketujuh panel di gantung membentuk setengah lingkaran mengelilingi apresiator agar apresiator dapat merasakan seakan dikelilingi oleh masalah di sekitarnya. Posisi ini juga merujuk pada posisi kartu saat peramalan kartu tarot berlangsung.



Gambar 3 Ilustrasi posisi panel (Sumber : Pribadi)

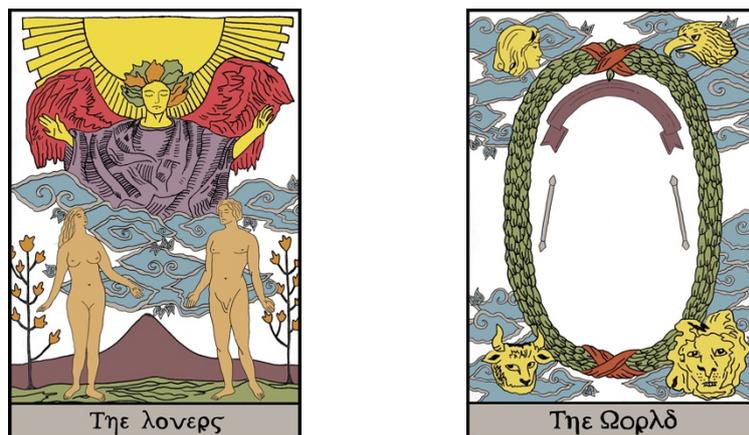


Gambar 4 Ilustrasi karya (Sumber : Pribadi)

Proses pembuatan karya diawali dengan pengembangan kekaryaan sebelumnya . Isu tentang masa depan kembali diangkat dan dikembangkan dengan representasi yang berbeda, yaitu kartu tarot. Teknik yang digunakan cetak saring dengan pengembangan bahan yaitu akrilik.

Pembuatan karya tugas akhir ini melewati beberapa tahap, yaitu :

1. Sketsa Digital, proses awal pembuatan karya ini adalah dengan menggambar sketsa ke-7 kartu yang menjadi visual karya menggunakan media *wacom* sehingga menghasilkan sketsa digital.



Gambar 5 Sketsa digital 1 dan 2 (Sumber : Pribadi)

2. Eksplorasi Bahan, pada tahap eksplorasi bahan penulis mencoba 3 medium yaitu akrilik, kaca, dan cermin. Medium yang dipilih adalah akrilik untuk 6 panel, dan cermin untuk 1 panel. Bahan akrilik dipilih karena memiliki bobot lebih ringan dan tidak mudah pecah sehingga akan memudahkan proses mobilisasi karya.



Gambar 6 Hasil eksplorasi bahan (Sumber : Pribadi)

3. Sketsa digital kemudian di transfer pada *screen* sablon dengan kerapatan T150.
4. Mempersiapkan ruang kerja, alat, dan bahan untuk memulai proses sablon.
5. Proses percobaan warna (*color testing*), membuat campuran warna berdasarkan warna pada sketsa digital. Cat yang digunakan adalah PVC dengan campuran pengencer M3.



Gambar 7 Hasil percobaan warna (Sumber : Pribadi)

6. Proses Sablon, dilakukan bertahap, satu warna tiap tahap, dimulai dari warna terluar. Setelah selesai proses sablon satu warna, dilakukan proses pengeringan dengan bantuan pengering rambut agar proses pengeringan lebih cepat. Setelah satu warna kering baru dilanjutkan proses sablon warna berikutnya.

Selanjutnya proses nomor 3 dan 6 dilakukan berulang pada ketujuh panel.

Hasil akhir karya berjudul *Aku dan Masa* menampilkan instalasi 7 panel cetak saring di atas akrilik berukuran masing-masing 110 x 67 cm yang di *display* menggantung membentuk setengah lingkaran di hadapan apresiator. Visual karya berupa ilustrasi kartu tarot bergaya *art nouveau* dengan unsur ragam hias khas Cirebon, yaitu mega mendung dan wadisan. Tiap panel berjarak 15 cm satu sama lainnya. Di hadapan ke 7 panel tersebut terdapat landasan kayu setinggi 15 cm dengan hamparan karpet berbentuk mandala di bagian atasnya. Ini adalah pijakan tempat apresiator berdiri untuk melihat karya. Pencahayaan karya menggunakan sorotan lampu kuning dari arah depan karya.

Gambar 8 Karya Aku dan Masa, *Variable Dimensions, Mix Media*, 2014 (Sumber : Pribadi)

4. Penutup / Kesimpulan

Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis mengangkat isu tentang kegelisahan terhadap masa depan. Pertanyaan akan seperti apa kehidupan pada waktu yang akan datang kerap membayangi penulis. Hal ini muncul akibat rutinitas yang penulis jalani di kehidupan sehari-hari dirasa belum begitu terarahkan. Dengan media kartu tarot, penulis mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Hasil penafsiran yang berbeda-beda setiap melakukan kegiatan meramal menggunakan kartu tarot menyadarkan penulis bahwa jawaban tentang kehidupan di masa depan ada pada diri sendiri. Setiap perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan akan mempengaruhi hasilnya.

Untuk mengukuhkan keyakinan penulis, berdasarkan pengalaman tersebut, penulis membuat karya Tugas Akhir ini. Dihadapkan dengan pantulan diri dalam cermin yang terdapat pada karya, penulis sadar bahwa masa depan sepenuhnya berada di tangan sendiri. Dan penulis yakin bahwa tidak ada hal yang harus dihiraukan mengenai masa depan yang masih merupakan misteri dan keberadaannya masih dapat berubah-ubah.

Tanpa disadari, karya ini mengandung nilai spiritual yang membuat penulis dapat merasakan keseimbangan batin. Berdasarkan teori *rebalancing*, dari keadaan awal gelisah (*burning soul*) menjadi kembali ke keadaan tenang (*sleeping soul*). Karya ini mengajarkan penulis untuk lebih fokus dalam menata kehidupan dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya.

Diharapkan karya ini dapat menjadi media perenungan dalam memahami misteri tentang masa depan melalui karya seni bagi para apresiator.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya dalam Mata Kuliah Tugas Akhir Program Studi Sarjana Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch dan Aminudin T.H Siregar, M.Sn sebagai koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

Adriati-Damajanti-Wulandari, 2012, *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa : Analisis Estetis Lukisan Kaca Cirebon Tema Semar dan Macan Ali* : ITB

Botton-Amstrong, 2013, *Art as Therapy* : Phaidon

Fichner-Rathus, 2010, *Understanding Art* : Wadsworth

Pollack, Rachel, 2007, *Seventy-Eight Degrees of Wisdom : A Book of Tarot* : Weiser Books

http://triblive.com/x/pittsburghtrib/ae/museums/s_742263.html#axzz3HQZKq0RA
Diakses pada hari Kamis, 16 Oktober 2014, pukul 20.20

<http://www.virginiamoca.org/contemporary-magic-tarot-deck-art-project>
Diakses pada hari Kamis, 16 Oktober 2014, pukul 21.05

<http://radiarwinda.com/>
Diakses pada hari Selasa, 4 November 2014, pukul 10.27

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TA

Bersama surat ini saya sebagai pembimbing menyatakan telah memeriksa dan menyetujui Artikel yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini untuk diserahkan dan dipublikasikan sebagai syarat wisuda mahasiswa yang bersangkutan.

diisi oleh mahasiswa

Nama Mahasiswa	
NIM	
Judul Artikel	

diisi oleh pembimbing

Nama Pembimbing	
Rekomendasi Lingkari salah satu →	1. Dikirim ke Jurnal Internal FSRD
	2. Dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi
	3. Dikirim ke Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi
	4. Dikirim ke Seminar Nasional
	5. Dikirim ke Jurnal Internasional Terindex Scopus
	6. Dikirim ke Jurnal Internasional Tidak Terindex Scopus
	7. Dikirim ke Seminar Internasional
	8. Disimpan dalam bentuk Repositori

Bandung,/...../

Tanda Tangan Pembimbing : _____

Nama Jelas Pembimbing : _____